

## **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kecacingan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang**

**Cicilia Presska A.K\*), Trixie Salawati \*), Rahayu Astuti\*)**

\*) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang  
Korespondensi : trixieabu@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Latar belakang : Anak usia SD sangat rentan terkena kecacingan. Hasil studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang menunjukkan adanya faktor risiko yang memungkinkan siswa-siswa tersebut terinfeksi kecacingan. Selanjutnya banyak dari siswa yang tidak mengetahui tentang penyakit kecacingan. Untuk membantu mencegah terjadinya infeksi kecacingan di MI tersebut, maka diperlukan penyuluhan kesehatan dengan media yang tepat agar mudah dipahami sehingga berpengaruh pada pengetahuan dan sikap siswa. Tujuan : untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacingan. Metode : jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan menggunakan rancangan pre test post test design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI An Nur Kelurahan Penggaron Kidul. Sampel diambil secara purposive pada siswa kelas IV, V, VI yaitu berjumlah 44 siswa, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok secara random. Kelompok pertama diberi penyuluhan kesehatan melalui cerita bergambar, dan kelompok kedua melalui ceramah. Analisis bivariat menggunakan uji t berpasangan Wilcoxon, sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara dua kelompok menggunakan uji t independen dan Man Whitney. Hasil : Hasil : Ada perbedaan secara signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Selanjutnya ada perbedaan secara signifikan antara peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok yang diintervensi menggunakan cerita bergambar dengan ceramah.*

**Kata Kunci :** *Kecacingan, Pengetahuan, Sikap, Cerita bergambar, Ceramah*

### **ABSTRACT**

*Background : School-age children are very susceptible to worms infection. the result of preliminary study at An Nur Islamic Elementary School showed there are risk factors of occurrence of diseases of intestinal worms. Furthermore many of the students at An Nur Islamic elementary School do not know about worms infection. Purpose: to determine the effect of health education on knowledge and attitudes about worms infection among students at An Nur Islamic Elementary School. Methods: This research type is Quasi experimental, by using pre test post test design. Amount of samples are 44. The data analyzed by using paired t-Test. Results: There is a significant different between knowledge and attitudes before and after intervention in each group. Furthermore there are significant different between the increase in knowledge and attitudes between the intervention group using a picture story than a lecture.*

**Key words :** *Worms, Knowledge, Attitude, Picture Story, Lecture*

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar (SD) sangat rentan terkena kecacingan. Menurut Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Departemen Kesehatan pada tahun 2009 sebanyak 31,8% siswa SD di Indonesia mengalami kecacingan (Profil Kesehatan, 2009). Kecacingan yang sering dijumpai pada anak usia SD adalah yang ditularkan melalui tanah atau *Soil Transmitted Helminths*, yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *Hookworm*. Hasil survei kecacingan Sekolah Dasar di 27 Propinsi Indonesia menurut jenis cacing tahun 2002–2006 didapatkan bahwa pada tahun 2002 prevalensi *Ascaris lumbricoides* 22,0%, *Trichuris trichiura* 19,9% dan *Hookworm* 2,4%. Tahun 2003 prevalensi *Ascaris lumbricoides* 21,7%, *Trichuris trichiura* 21,0% dan *Hookworm* 0,6%. Tahun 2004 prevalensi *Ascaris lumbricoides* 16,1%, *Trichuris trichiura* 17,2% dan *Hookworm* 5,1%. Tahun 2005 prevalensi *Ascaris lumbricoides* 12,5%, *Trichuris trichiura* 20,2% dan *Hookworm* 1,6% dan pada tahun 2006 prevalensi *Ascaris lumbricoides* 17,8%, *Trichuris trichiura* 24,2% dan *Hookworm* 1,0%. (Depkes RI, 2006)

Pengobatan secara masal dan secara individu terhadap infeksi telah banyak dilakukan, namun kejadian infeksi terhadap penyakit ini masih juga tinggi. Sebaliknya penelitian dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan intervensi lingkungan dapat menurunkan angka kesakitan penyakit infeksi parasit dalam masyarakat. Pengobatan dapat menghilangkan infeksi cacing sesaat saja, dan penderita dapat terkena infeksi cacing lagi apabila pola hidupnya tidak sehat. Ternyata pengobatan saja tanpa disertai perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktek kesehatan (PSP), tidak dapat menurunkan angka reinfeksi penyakit ini. (Hotber R, 2005)

Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya memberdayakan individu, kelompok dan

masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan, melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, sesuai dengan sosial budaya dan kondisi setempat. Penyuluhan kesehatan dalam memberantas kecacingan bertujuan untuk meningkatkan praktek hidup bersih dan sehat (Slamet JS, 1996). Terdapat beberapa jenis metode penyuluhan kesehatan yang biasa digunakan dalam bidang kesehatan. Ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang dapat menyampaikan beberapa topik bahasan sekaligus dalam waktu bersamaan. Di dalam metode ini penyuluh lebih dominan memberikan materi sedangkan yang peserta lebih dominan mendengarkan. Metode ini relatif lebih efisien dan sederhana serta mampu menjangkau banyak audiens dalam waktu bersamaan (Depkes RI, 2006b). Sedangkan cerita bergambar tentang kecacingan merupakan suatu cerita bergambar yang disusun secara sederhana namun jelas, serta menyesuaikan selera baca anak-anak sekolah dasar. Cerita bergambar yang merupakan alat bantu komunikasi untuk menyampaikan pesan kesehatan tentang kecacingan (Azhar Arsyad, 2004).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur terletak di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Kondisi lingkungan di SD tersebut cukup memprihatinkan, di mana halaman sekolah sebagian besar masih berupa tanah. Halaman sekolah berbatasan langsung dengan ladang yang tidak terawat, di mana bila musim hujan sering terjadi banjir. Berdasarkan observasi, pada waktu istirahat banyak siswa yang bermain dengan tanah, bahkan makan dan minum tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Disamping itu pada saat berolah raga para siswa banyak yang melepas sepatu sehingga beraktifitas tanpa menggunakan alas kaki. Perilaku tersebut merupakan faktor risiko yang memungkinkan siswa tersebut terinfeksi kecacingan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan

menanyakan pengetahuan tentang kecacangan terhadap 15 orang siswa kelas IV sampai kelas VI secara acak, diperoleh informasi bahwa tidak ada satu siswapun yang mengetahui tentang istilah kecacangan, meskipun pernah mendengar istilah kreminen namun mereka tidak mengetahui sebab dari penyakit tersebut adalah karena terinfeksi cacing, yang mereka tahu penyakit tersebut disebabkan oleh karena terlalu banyak makan kelapa muda parut. Disamping itu berdasarkan penuturan pihak sekolah, Puskesmas terdekat belum pernah memberikan penyuluhan tentang kecacangan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media cerita bergambar dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacangan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur, Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan *Pre Test Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur, Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang yang berjumlah 86 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian ini hanya siswa kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah An Nur Kelurahan Penggaron Kidul, yang berjumlah 44 siswa. Sampel sebanyak 44 siswa dibagi 2 secara acak sehingga diperoleh sampel yang menerima penyuluhan kesehatan dengan media cerita bergambar dan sampel yang menerima penyuluhan kesehatan dengan ceramah masing-masing sebanyak 22 siswa.

Variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap. Penghitungan statistik

yang dilakukan dengan tingkat kemaknaan 100% ( $p=0.000$ ). Analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan ceramah atau cerita bergambar digunakan uji t berpasangan atau uji Wilcoxon. Sedangkan untuk menguji pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kecacangan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah An Nur digunakan uji t independent atau uji Mann Whitney.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Umur dan Jenis Kelamin**

Mayoritas umur responden pada kelompok ceramah dan kelompok cerita bergambar adalah 10 tahun yaitu sebanyak 8 anak (36,4%) pada kelompok ceramah dan 10 anak (45,5%) pada kelompok cerita bergambar. Aristoteles menggambarkan perkembangan anak lahir sampai dewasa dalam tiga periode 0,0 - 7,0 adalah masa anak kecil yaitu masa bermain, 7,0 - 14,0 adalah masa anak yaitu masa belajar, 14,0 - 21,0 adalah masa pubertas yaitu masa menuju dewasa. Pada masa belajar, anak juga mengalami perkembangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu pada masa belajar inilah waktu yang tepat untuk memberikan pengetahuan agar anak tersebut memahami tentang berbagai hal (Agus Sujanto, 2000).

Mayoritas jenis kelamin responden pada kelompok ceramah adalah perempuan sebanyak 13 anak (59,1%), sedangkan pada kelompok cerita bergambar sebagian besar jenis kelamin responden juga perempuan sebanyak 12 anak (54,5%).

##### **Pengetahuan dan Sikap**

##### ***Perbedaan pengetahuan tentang kecacangan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada cerita bergambar***

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Diketahui pula bahwa pengetahuan

akan membantu menjelaskan aspek-aspek penting dalam kehidupan dan dapat memperhitungkan hal-hal yang akan terjadi (Notoatmodjo, 2003). Seperti yang dikemukakan oleh Green pada faktor predisposing bahwa penyuluhan/pendidikan kesehatan ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga maupun

masyarakat. Pertanyaan yang semula tidak dapat dijawab oleh responden, setelah pelatihan ternyata responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dengan adanya peningkatan pengetahuan menunjukkan tingkat pemahaman materi yang diberikan sudah baik.

**Perbedaan pengetahuan tentang kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada ceramah**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur dan Jenis kelamin

Umur	Ceramah		umur	Cerita Bergambar	
	Frekuensi	Prosentase		Frekuensi	prosentase
9	5	22,7	9	3	13,6
10	8	36,4	10	10	45,5
11	7	31,8	11	6	27,3
12	2	9,1	12	3	13,6
Total	22	100,0	Total	22	100,0

  

	Ceramah			Cerita Bergambar	
	Frekuensi	Prosentase		Frekuensi	prosentase
Laki-laki	9	40,9	Laki-laki	10	45,5
Perempuan	13	59,1	Perempuan	12	54,5
Total	22	100,0	Total	22	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan tentang Kecacingan Sebelum dan sesudah Pendidikan

Pengetahuan	Cerita Bergambar				Ceramah			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	22	100,0	0	0	20	90,0	0	0
Cukup	0	0	0	0	2	9,1	1	4,5
Baik	0	0	22	100,0	0	0	21	95,5
	22	100,0	22	100,0	22	100,0	22	100,0
Skor terendah					5			
Skor tertinggi					16			
Rata-rata skor					12,8			

  

Sikap	Cerita Bergambar				Ceramah			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
tidak mendukung	21	95,5	0	0	20	90,9	0	0
mendukung	1	4,5	22	100,0	2	9,1	22	100,0
total	22	100,0	22	100,0	22	100,0	22	100,0
Skor terendah					18			
Skor tertinggi					34			
Rata-rata skor					25,2			

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Orang akan melakukan pencegahan tentang kecacingan apabila ia tahu apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahaya-bahayanya jika tidak melakukan pencegahan tersebut oleh sebab itu terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit kecacingan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan karena tercapainya indikator-indikator tentang tingkat pengetahuan tentang kecacingan (pengertian, penyebab, akibat, pencegahan dan pengobatan) hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

**Perbedaan sikap tentang kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada cerita bergambar**

Perbedaan sikap ini terjadi karena responden mengalami 3 tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Responden menerima stimulus yang diberikan berupa media cerita

bergambar yang berisi tentang konsep penyakit kecacingan, kemudian responden merespon isi dari cerita tersebut dengan dibuktikan menjawab pertanyaan dengan benar yang pada akhirnya responden menghargai dan berusaha bertanggung jawab atas segala sesuatu sikap yang telah dipilihnya (Notoatmodjo, 2003b)

**Perbedaan sikap tentang kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada ceramah**

Sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, kehidupan emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam hal ini anak telah mendengar tentang penyakit kecacingan (pengertian, penyebab, tanda, akibat, pencegahan dan pengobatan). Pengetahuan ini akan membawa anak untuk berpikir dan berusaha supaya tidak terkena kecacingan. Dalam berpikir ini komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga anak tersebut berhati-hati dan melakukan pencegahan supaya tidak terkena kecacingan. Anak ini dapat diartikan mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit kecacingan (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah penyuluhan Kesehatan pada Cerita Bergambar dan Ceramah

Pengetahuan	Cerita Bergambar			Ceramah		
	n	Rata-rata skor	p	n	Rata-rata skor	p
<i>Pre Test</i>	22	6,2	0.000	22	6.5	0.000
<i>Post Test</i>	22	20,9		22	19.8	
Sikap	Cerita Bergambar			Ceramah		
	n	Rata-rata skor	p	n	Rata-rata skor	p
<i>Pre Test</i>	22	43,1	0.000	22	43,2	0.000
<i>Post Test</i>	22	72,6		22	68,5	
		Cerita Bergambar		Ceramah		
Rata-rata Ranking Pengetahuan		17,4	0.008	27,5	0.008	
Rata-rata skor Sikap		12,9	0.014	14,5	0.014	
Simpangan baku skor Sikap		2,7		1,3		

### **Perbedaan pengetahuan dan sikap tentang kecacingan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada cerita bergambar dan ceramah**

Hasil uji statistik diperoleh *p value* masing-masing sama yaitu = 0,000 ( $< \alpha 5\%$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang kecacingan dengan menggunakan metode cerita bergambar, maupun metode ceramah. Selanjutnya ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan tentang kecacingan dengan menggunakan metode cerita bergambar maupun metode ceramah.

### **Perbedaan peningkatan pengetahuan tentang kecacingan antara cerita bergambar dan ceramah**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Diketahui pula bahwa pengetahuan akan membantu menjelaskan aspek-aspek penting dalam kehidupan dan dapat memperhitungkan hal-hal yang akan terjadi (Notoadmojo, 2003)

Pengetahuan yang berasal dari proses membaca yang dapat masuk dalam otak manusia sebesar 10 % dari proses apa yang dibaca, 20 % dari apa yang dilihat, 30 % dari apa yang di dengar dan dari proses apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Oleh karena itu bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat sesuai dengan usia dan pola pikirnya maka dapat menggugah minat memusatkan perhatian pada obyek yang penting pada akhirnya dapat dengan cepat memahami pengetahuan yang didapatnya (Budioro, 2007). Oleh karena itu pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa pengetahuan dengan menggunakan cerita bergambar lebih tinggi daripada ceramah.

### **Perbedaan peningkatan sikap tentang kecacingan antara ceramah dan cerita bergambar**

Terjadinya perubahan sikap pada cerita bergambar lebih tinggi dikarenakan adanya stimulus yang kuat. Dengan pemberian informasi tentang kecacingan melalui media yang mudah dipahami akan meningkatkan pengetahuan anak tentang hal tersebut, selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan anak tersebut bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang di anggap penting, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam indivisu, peranan sikap dalam kehidupan manusia adalah berperan besar sebab apabila sudah dibentuk pada diri manusia maka sikap akan turut menentukan ciri-ciri tingkah laku seseorang dalam bertindak (Notoatmodjo, 2003).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan responden pada saat *pre test* baik kelompok cerita bergambar maupun kelompok ceramah adalah kurang. Pada kelompok cerita bergambar sebanyak 20 anak (90,9%) dan pada kelompok ceramah sebanyak 22 anak (100%).

Setelah dilakukan *post test*, tingkat pengetahuan sebagian besar responden mengalami peningkatan menjadi baik sebanyak 22 anak (100%) pada kelompok cerita bergambar sedangkan pada kelompok ceramah sebanyak 21 anak (95,5%)

Sikap responden pada saat *pre test* baik kelompok cerita bergambar maupun kelompok ceramah adalah tidak mendukung. Pada kelompok cerita bergambar sebanyak 20 anak (90,9%) dan pada kelompok ceramah sebanyak 21 anak (95,5%).

Setelah dilakukan *post test*, tingkat sikap sebagian besar responden mengalami

peningkatan menjadi mendukung sebanyak 22 anak (100%) pada kelompok cerita bergambar sedangkan pada kelompok ceramah sebanyak 22 anak (100%).

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang kecacingan ( $p=0,000$ ) pada kelompok cerita bergambar. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang kecacingan ( $p=0,000$ ) pada kelompok ceramah.

Ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang kecacingan ( $p=0,000$ ) pada kelompok cerita bergambar. Ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang kecacingan ( $p=0,000$ ) pada kelompok ceramah.

Ada perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok cerita bergambar dan kelompok ceramah ( $p=0,008$ ).

Ada perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kelompok cerita bergambar dan kelompok ceramah ( $p=0,014$ ).

#### **KEPUSTAKAAN**

- Agus Sujanto. 2000. Psikologi Perkembangan. Rineka Cipta. Jakarta
- Azhar Arsyad. 2004. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Budioro B. 2007. Pengantar Pendidikan (penyuluhan) Kesehatan Masyarakat edisi 2. Semarang. Universitas Diponegoro.

Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta

Depkes RI. 2006. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.

<http://www.depkes.go.id/download/publikasi/profil%20kesehatan%20Indonesia%202006.pdf/8/2/11>

Depkes RI. 2006b. Pusat Promosi Kesehatan Dalam Paradigma Sehat dan Indonesia Sehat. Depkes RI, Jakarta

Hotber R. 2005. Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan menggunakan Buku Kecacingan Dalam Mencegah Reinfeksi *Ascaris Lumbricoides* Pada Anak Sekolah Dasar. Universitas Diponegoro. Semarang

Slamet JS. 1996. Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, edisi ke-3. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Soekidjo Notoatmojo. 2003. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Cetakan II. Andi offset. Yogyakarta

Soekidjo Notoatmojo. 2003b. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta

Soekidjo Notoatmojo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.